

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kualitas pelayanan dengan minat membeli ulang konsumen restoran Hanamasa pada warga kelurahan Kebun Jeruk Jakarta Barat dengan menggunakan data dan fakta yang tepat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada warga RW 03 Kelurahan Kebun Jeruk Jakarta Barat. Sebagian besar luas tanah digunakan sebagai pemukiman penduduk, dan bagian lainnya adalah untuk bangunan umum, sekolah, perkantoran, pertokoan dan tempat ibadah.

RW 03 terdiri dari 12 RT, yaitu RT 001 – RT 012. Jenis mata pencaharian penduduknya antara lain adalah pegawai negeri, pedagang atau pengusaha, pegawai perusahaan serta masih banyak jenis pekerjaan yang dimiliki warga Kelurahan Kebun Jeruk ini. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena di RW 03 banyak terdapat warga yang pernah satu kali mengunjungi restoran Jepang Hanamasa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan terhitung sejak bulan Maret 2008 sampai dengan bulan Juni 2008. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti karena dapat lebih memfokuskan diri pada kegiatan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Sugiono menyatakan bahwa,

Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian yang relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel.³⁴

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena jumlah populasi dalam penelitian ini cukup besar, dan juga karena metode ini sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara kualitas pelayanan sebagai variabel X (variabel yang mempengaruhi) dengan minat membeli ulang sebagai variabel Y (variabel yang dipengaruhi).

Pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara variabel bebas (kualitas pelayanan) dengan variabel terikat (minat membeli ulang).

D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h. 7

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³⁵ Dan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.³⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah warga Kelurahan Kebun Jeruk yang pernah satu kali mengunjungi Restoran Jepang Hanamasa. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah warga RW 03 yang berdasarkan survey awal berjumlah 115 Orang. Alasan peneliti mengambil sampel warga RW 03, karena setelah dilakukan survei awal wilayah tersebut memiliki banyak jumlah warga yang sesuai dengan karakteristik populasi. Dari jumlah populasi terjangkau tersebut dijadikan sampel sebanyak 84 Orang. Pengambilan sampel tersebut didasarkan pada ”Tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%”.³⁷

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling Technique*) yaitu, “teknik yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi, biasanya ini dilakukan jika keadaan atau karakteristik populasi homogen”.³⁸ Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa setiap unsur atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, dan juga karena karakteristik populasi homogen.

³⁵ *Ibid.*, h.72

³⁶ *Ibid.*,h. 73

³⁷ *Ibid.*, h. 81

³⁸ *Ibid.*, h. 74

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu minat membeli ulang (variabel Y) dan kualitas pelayanan (variabel X). Instrumen penelitian untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Minat Membeli Ulang

a. Definisi Konseptual

Minat membeli ulang konsumen adalah kecenderungan konsumen untuk membeli lagi produk atau jasa dari perusahaan yang sama, berdasarkan hasil dari keingintahuan, perasaan, dan menilai sehingga menimbulkan minat untuk membeli ulang produk atau jasa tersebut.

b. Definisi Operasional

Minat membeli ulang mencerminkan indikator-indikator antara lain keingintahuan yang mencerminkan sub indikator keingintahuan tentang informasi pelayanan, keingintahuan tentang menu makanan baru. Perasaan mencerminkan perasaan bangga dan perasaan nyaman. Menilai mencerminkan cita rasa makanan dan minuman.

Minat membeli ulang diukur dengan menggunakan instrumen model skala likert sebanyak 27 butir pernyataan yang mencerminkan indikator-indikator minat membeli ulang.

c. Kisi – Kisi Instrumen Minat Membeli Ulang

Kisi-kisi instrumen minat membeli ulang yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel minat membeli ulang yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel minat membeli ulang. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji validitas. Kisi-kisi instrumen minat membeli ulang dapat dilihat pada tabel III.1

Tabel III.1
Kisi – Kisi Instrumen Minat Membeli Ulang

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Uji Coba		Drop	Valid	Nomor Butir Yang Telah Disesuaikan	
		(+)	(-)			(+)	(-)
Keingintahuan	1. Keingintahuan tentang informasi pelayanan	1,4,5,14,27	10	1,4	5,10,14,27	3,12,25	8
	2. Keingintahuan tentang menu makanan baru	2,16,19	25	-	2,16,19,25	1,14,17	23
Perasaan	1 Perasaan bangga	7,11	9,23	-	7,9,11,23	5,9	7,21
	2 Perasaan nyaman	13,18,21,26	6	-	6,13,18,21,26	11,16,19,24	4
Mengevaluasi	1 Cita rasa makanan dan minuman	3,8,15,17,20,22,24	12	-	3,8,12,15,17,20,22,24	2,6,13,15,18,20,22	10

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan instrumen model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang

telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III. 2

Tabel III.2
Skala Penilaian Untuk Minat Membeli Ulang

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	RR : Ragu-Ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Minat Membeli Ulang

Proses pengembangan instrumen minat membeli ulang dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert sebanyak 27 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel minat membeli ulang seperti terlihat pada tabel III.1

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel minat membeli ulang sebagaimana tercantum pada tabel III.1 Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 orang warga RW 03, yang merupakan sisa dari sampel final yang telah diambil, yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{it} = \frac{\sum v_i v_t}{\sqrt{\sum y_i^2 \sum y_t^2}} \quad 39$$

Di mana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrument

y_i = Deviasi skor dari Y_i

y_t = Deviasi skor dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang valid adalah $r_{butir} = 0,361$ jika $r_{butir} > r_{kriteria}$, dan sebaliknya jika $r_{butir} < r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan. Berdasarkan perhitungan (lampiran 7) maka dari pernyataan setelah divalidasikan terdapat 2 butir pernyataan yang drop sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan sebanyak 25 butir pernyataan.

³⁹ Pudji Mulyono, *Validasi Instrumen dan Teknik Analisis Data*. Disampaikan pada Lokakarya Peningkatan Suasana Akademik Jurusan Ekonomi FIS-UNJ tanggal 28 Juli-1 Agustus 2003, h.8

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]^{40}$$

Dimana :
 r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes
 k = Cacah butir
 S_i^2 = Varian skor butir
 S_t^2 = Varian skor total

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $\sum S_i^2 = 6.36$, $S_t^2 = 65.29$ dan r_{ii} sebesar 0.940 (perhitungan lampiran 10). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tesnya termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.⁴¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 25 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur minat membeli ulang.

2. Kualitas Pelayanan

a. Definisi Konseptual

Kualitas pelayanan adalah kesan keseluruhan seseorang terhadap pelayanan suatu perusahaan yang dapat diukur melalui dimensi kualitas

⁴⁰ *Ibid.*, h. 11

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 276

pelayanan, yaitu *tangibles* (bukti fisik), *reliability* (keandalan), *responsiveness* (ketanggapan), *assurance* (jaminan) dan *empathy* (empati).

b. Definisi Operasional

Kualitas pelayanan adalah kesan keseluruhan seseorang terhadap pelayanan suatu perusahaan. Kualitas Pelayanan mencerminkan indikator-indikator antara lain : *Tangibles* (aspek fisik) yang mencerminkan sub indikator fasilitas fisik, peralatan dan penampilan karyawan. *Reliability* (keandalan) yang mencerminkan ketepatan dan mau membantu. *Responsiveness* (tanggung jawab) yang mencerminkan daya tanggap dan kecepatan. *Assurance* (jaminan) yang mencerminkan pengetahuan karyawan, keramahan dan keamanan. *Empathy* (empati) yang mencerminkan perhatian dan kemudahan.

Kualitas pelayanan diukur dengan menggunakan instrumen model skala likert sebanyak 44 butir pernyataan yang mencerminkan indikator-indikator kualitas pelayanan.

c. Kisi – Kisi Instrumen Kualitas Pelayanan

Kisi-kisi instrumen kualitas pelayanan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas pelayanan yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas pelayanan. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai

butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan uji validitas. Kisi-kisi instrumen kualitas pelayanan dapat dilihat pada tabel III.3.

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan instrumen model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4.

Tabel III.3
Kisi – Kisi Instrumen Kualitas Pelayanan

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Uji Coba		Drop	Valid	Nomor Butir Yang Telah Disesuaikan	
		(+)	(-)			(+)	(-)
Tangibles	1 Fasilitas Fisik	1,5,12,18	15	5	1,12,15,18	1,10,15	13
	2 Peralatan	6,7,24,35	-	7	6,24,35	5,20,29	-
	3 Penampilan Karyawan	11,34,38	39	-	11,34,38,39	9,28,31	32
Reliability	1 Ketepatan	4,14,29,36	20	-	4,14,20,29,36	4,12,23,30	20
	2 Mau Membantu	17,32	-	17	32	26	-
Responsiveness	1. Daya Tanggap	3,21,42	31	21	3,31,42	3,34	25
	2. Kecepatan	8,22,43	44	-	8,22,43,44	6,18,35	36
Assurance	1. Pengetahuan Karyawan	23,27,40	13	27	23,13,40	19,33	11
	2. Keramahan	2,30,33	16	-	2,16,30,33	2,24,27	14
	3. Keamanan	26	-	-	26	22	-
Empathy	1. Perhatian	9,25,28,37	-	28,37	9,25	7,21	-
	2. Kemudahan	10,19,41	-	41	10,19	8,16	-

Tabel III.4
Skala Penilaian Untuk Kualitas Pelayanan

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	RR : Ragu-Ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Kualitas Pelayanan

Proses pengembangan instrumen kualitas pelayanan dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert sebanyak 44 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel kualitas pelayanan seperti terlihat pada tabel III.3

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel kualitas pelayanan sebagaimana tercantum pada tabel III.3. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 orang warga RW 03, yang merupakan sisa dari sampel final yang telah diambil, yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$rit = \frac{\sum xi xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}} \quad 42$$

Di mana:

rit = Koefisien skor butir dengan skor total instrument

xi = Deviasi skor dari Xi

xt = Deviasi skor dari Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang valid adalah $r_{butir} = 0,361$ jika $r_{butir} > r_{kriteria}$, dan sebaliknya jika $r_{butir} < r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan. Berdasarkan perhitungan (lampiran 12) maka dari pernyataan setelah divalidasikan terdapat 8 butir pernyataan yang drop sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan sebanyak 36 butir pernyataan.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$rii = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right] \quad 43$$

Dimana : rii = Koefisien reliabilitas tes

k = Cacah butir

⁴² Pudji Mulyono, *op. cit.*, h.8

⁴³ *Ibid.*, h. 11

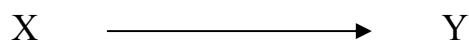
$$S_i^2 = \text{Varian skor butir}$$

$$S_t^2 = \text{Varian skor total}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $\Sigma S_i^2 = 9.33$, $S_t^2 = 108.21$ dan r_{ii} sebesar 0.940 (perhitungan lampiran 15). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tesnya termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.⁴⁴ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 36 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kualitas pelayanan.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (kualitas pelayanan) dan variabel Y (minat membeli ulang), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Variabel bebas (kualitas pelayanan)

Y : Variabel terikat (minat membeli ulang)

\longrightarrow : Arah Hubungan

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *loc. cit.*

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi : $\hat{Y} = a + bX$

Didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX \quad ^{45}$$

Dimana nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$\text{dimana : } \sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Hipotesis statistik:

Ho : Regresi Y atas X berdistribusi normal

Ha : Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

⁴⁵ Pudji Muljono, *op.cit*, h. 33-34

Kriteria Pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Prosedur yang digunakan adalah:

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n diadikakan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
2. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(z \leq z_i)$.
3. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka banyaknya z_1, z_2, \dots, z_n yang $\leq z_i$

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$
4. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini L_0 .⁴⁶

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0: \beta \leq 0$$

$$H_a : \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

⁴⁶ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung:Tarsito, 2002), h. 466-467

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika H_0 ditolak.

b. Uji Linearitas Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linear atau non linear.

Dengan hipotesis statistik : $H_0 : Y = \alpha + \beta X$

$H_a : Y \neq \alpha + \beta X$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linear

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linear

Persamaan regresi dinyatakan linear jika H_0 diterima.

Langkah perhitungan keberartian dan kelinieran regresi terlihat pada tabel ANAVA pada tabel III. 5

Tabel III.5
TABEL ANAVA ⁴⁷

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	b. $\sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	*) $\frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(1, n-2)}$
Residu (S)	n-2	JK(T) - JK(a) - JK(b/a)	$\frac{JK(S)}{db(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(S) - JK(G)	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	ns) $\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(k-2, n-k)}$
Galat (G)	n-k	$\sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK(G)}{db(G)}$		

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti
ns) persamaan regresi linier/not significant

c. Perhitungan Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi product moment (r_{xy}) dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}} \quad 48$$

Keterangan :

r_{xy} = tingkat keterikatan hubungan.

x = Skor dalam sebaran X

y = Skor dalam sebaran Y

⁴⁷ *Ibid*, h. 36

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 273

Perhitungan koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan uji-t, dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}^{49}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t hitung = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya data

Hipotesis statistik :

Ho : $\rho \leq 0$

Ha : $\rho > 0$

Kriteria pengujian :

Tolak Ho jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka koefisien korelasi signifikan (berarti)

Terima Ho jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan (tidak berarti)

⁴⁹ Sudjana, *op. cit.*, h. 377

Jadi dapat disimpulkan bahwa jika H_0 ditolak, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah signifikan.

e. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi *product moment*. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \text{ }^{50}$$

Dimana :

KD = koefisien determinasi

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

⁵⁰ Pudji Muljono, *op.cit.*, h. 38